



## PELAKSANAAN METODE *UTRUJAH* DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI RUMAH QUR'AN IBADURRAHMAN PAYAKUMBUH

Mifta Huljannah<sup>1</sup>, Al Ikhlas<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

[huljannahm35@gmail.com](mailto:huljannahm35@gmail.com)<sup>1</sup> ; [alikhlas@fis.unp.ac.id](mailto:alikhlas@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The process of memorizing the Qur'an often faces challenges in maintaining long-term retention and a lack of structured evaluation, while research on the utrujah method in non-formal institutions remains limited. This study explores the planning, implementation, and obstacles of the utrujah method in improving Qur'an memorization at the Ibadurrahman Qur'an House, Payakumbuh. Using a qualitative case study approach, data were obtained through in-depth interviews with administrators, teachers, and students, direct observation, and documentation. Analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. Findings show systematic planning of the utrujah method, including teacher preparation, adaptive memorization targets, method adjustment to student abilities, and periodic progress records. This aligns with Islamic Religious Education theory emphasizing individual guidance to shape morals and spirituality, as outlined by Ibn Khaldun's tarbiyah concept – gradual development according to a child's nature. Implementation is structured with daily routines integrating spirituality and discipline, supported by personal teacher attention and external supervision, leading to significant memorization improvement. Challenges include varying student abilities, irregular attendance, difficulty with long/similar verses, and environmental distractions. These are addressed through personal guidance and parental collaboration. Overall, the utrujah method proves effective in enhancing Qur'an memorization through a personalized, adaptive, and integrated approach, with active teacher involvement in overcoming obstacles.*

**Keywords** : *Utrujah, Quranic Memorization, Islamic Education, Case Study, Quran House*

**Abstrak** : Proses tahfidz al-Qur'an sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan hafalan jangka panjang dan kurangnya evaluasi terstruktur, sementara kajian mengenai kontribusi metode *utrujah* di lembaga nonformal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala metode *utrujah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan

pengelola, guru, dan siswa, observasi langsung, serta dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan metode *utrubah* yang sistematis, meliputi persiapan guru yang matang, penetapan target hafalan yang adaptif, penyesuaian metode sesuai kemampuan siswa, dan pencatatan perkembangan berkala. Hal ini sejalan dengan teori Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pentingnya bimbingan individual dalam membentuk akhlak dan spiritualitas peserta didik, seperti yang digariskan oleh tokoh pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam konsep tarbiyah yang berfokus pada pembinaan bertahap sesuai fitrah anak. Pelaksanaan metode ini terstruktur dengan rutinitas harian yang mengintegrasikan spiritualitas dan disiplin, didukung perhatian personal guru, dan supervisi eksternal, menghasilkan peningkatan hafalan signifikan (misalnya, 10-21 juz dalam 2 tahun). Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, inkonsistensi kehadiran, kesulitan menghafal ayat panjang/mirip, dan gangguan lingkungan, yang diatasi melalui bimbingan personal dan kolaborasi dengan orang tua. Metode Utrubah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa melalui pendekatan yang personal, adaptif, dan terintegrasi, serta peran aktif guru dalam mengatasi tantangan.

**Kata Kunci :** Utrubah, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Studi Kasus, Rumah Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam sebagai pedoman utama dalam keimanan, hubungan sosial, dan pembentukan akhlak (Yusri et al., 2024). Kegiatan tahfidz (menghafal Al-Qur'an) tidak hanya mencerminkan kecintaan pada wahyu Allah, tetapi juga merupakan ibadah yang memiliki nilai tinggi serta berkontribusi pada pembentukan karakter dan peningkatan spiritual peserta didik dalam pendidikan Islam (Syamsuddin, 2023). Namun, proses tahfidz tidak terlepas dari tantangan, seperti sulitnya mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, serta kurangnya metode evaluasi dan pengulangan yang terstruktur (Ritonga & Nasution, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan metode yang seimbang antara hafalan baru dan pengulangan lama secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilihan metode hafalan yang tepat menjadi kunci dalam menjaga konsistensi hafalan siswa (Qolbiyyah et al., 2023).

Salah satu metode yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia adalah metode Utrubah, yang dikembangkan oleh Dr. Sarmini, M.Si pada tahun 2018 (Ediat, 2023). Metode ini hadir sebagai solusi atas kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan

pengamalan isi Al-Qur'an (Ediat, 2023). Metode Utrujah telah berkembang melalui pelatihan, seminar, dan sertifikasi guru tahfidz, dan kini digunakan di berbagai lembaga pendidikan (Rasji & Budiman, 2023).

Metode ini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, sederhana, dan efektif, dengan fokus pada keterampilan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Mufidah, 2022). Dasar filosofinya terinspirasi dari Q.S. Al-Baqarah: 269 dan hadis Rasulullah SAW yang menggambarkan mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti buah *utrubah*—harum dan lezat. Filosofi ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya hafal, tapi juga mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an (Rambe et al., 2023).

Rumah Qur'an Ibadurrahman di Kota Payakumbuh merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sejak 2017 membina generasi muda dalam tahfidz Al-Qur'an Untuk mengatasi masalah tersebut, sejak 2023, Rumah Qur'an Ibadurrahman beralih ke metode Utrujah. Metode ini dinilai lebih sesuai karena sifatnya yang individual, fleksibel, dan terstruktur, dengan target hafalan 30 juz. Menurut pengelola, Ustadzah Sutimawati, Lc (wawancara, 14 September 2024), perubahan metode ini berdampak positif terhadap hafalan siswa. Kontribusinya didukung oleh penggunaan aplikasi Paham Quran dan sistem Simbyani sebagai alat evaluasi., perubahan metode ini berdampak positif terhadap hafalan siswa, didukung aplikasi Paham Quran dan sistem Simbyani sebagai alat evaluasi.

Penerapan metode Utrujah selama satu tahun telah menunjukkan hasil nyata. Beberapa siswa berhasil menuntaskan hafalan 30 juz dan meraih prestasi di ajang MHQ tingkat kota (Sutimawati, wawancara, 14 September 2024). Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah siswa akibat kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode baru, jumlah siswa kembali meningkat berkat pendekatan edukatif dari pihak lembaga (Sutimawati, wawancara, 14 September 2024).

Penelitian sebelumnya membuktikan kontribusi metode Utrujah di berbagai lembaga, seperti di Utrujah Patrol, Subang dan SDIT Madani Sidoarjo ((Dede et al., 2021); (Mufidah, 2022). Namun, kajian ilmiah terhadap penerapan metode ini di lembaga nonformal, khususnya di Sumatera Barat dan Kota Payakumbuh, masih terbatas. Rumah Qur'an Ibadurrahman sendiri belum pernah menjadi objek penelitian ilmiah terkait metode ini. Selain itu, penelitian yang ada umumnya fokus pada hasil hafalan,

belum membahas secara mendalam proses, tantangan, dan respons siswa dalam pelaksanaannya.

Metode Utrujah terdiri atas tiga tahap utama: Pra al-Qur'an, Tahap al-Qur'an, dan Tahap Tahfidz (Talebe & Isramin, 2019). Metode ini menitikberatkan pada pendekatan personal, penguatan tajwid, dan teknik pembelajaran kreatif seperti nyanyian dan permainan. Keunggulan metode ini adalah meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa, meskipun membutuhkan sumber daya dan waktu yang lebih banyak (Ahmad Ridwan et al., 2024).

Rumah Qur'an sebagai lembaga nonformal berperan penting dalam pembinaan generasi Qur'ani melalui pendekatan yang fleksibel dan pembinaan karakter. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan standar metode perlu diatasi dengan inovasi pembelajaran yang adaptif (Asari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode Utrujah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh. Latar belakang penelitian ini beranjak dari adanya masalah yang dihadapi lembaga sebelum tahun 2023, di mana metode Tabarak dinilai kurang efektif, khususnya bagi siswa dengan kemampuan menghafal yang lebih cepat. Kesenjangan ini mendorong pergantian metode menjadi Utrujah, yang menawarkan pendekatan yang lebih individual, fleksibel, dan terstruktur.

Fokus utama studi ini adalah menganalisis strategi perencanaan dan proses pelaksanaan metode Utrujah, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi metode tersebut dan menjadi referensi berharga bagi lembaga pendidikan nonformal lain yang memiliki misi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur ilmiah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran tahfidz yang inovatif dan adaptif di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan metode *utrujah* di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh dan pengaruhnya terhadap hafalan al-Qur'an siswa. Studi

kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena dalam konteks nyata dan penggunaan berbagai sumber data (Rahardjo dalam (Ilhami et al., 2024)). Penelitian dilakukan di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh, satu-satunya lembaga yang mengimplementasikan metode *utrubah* di wilayah tersebut, selama dua bulan (Juni 2024/2025), yaitu bertepatan dengan tanggal 3 Maret sampai dengan 20 Juni 2025 untuk pengumpulan dan pengolahan data. Sumber data meliputi primer (pengelola, guru, siswa, melalui wawancara dan observasi) dan sekunder (dokumen seperti silabus dan catatan hafalan) (Sugiono, 2018)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (untuk mengamati tahapan Pra-Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan Tahfidz) dan pedoman wawancara terstruktur untuk pengelola Rumah Qur'an, guru, siswa. Teknik pengumpulan data utama adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada informasi terkait penerapan dan dampak metode *utrubah*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Sugiono, 2018). Langkah-langkah penelitian mencakup perencanaan (perumusan masalah, tujuan, metode, instrumen, identifikasi Informan validasi data), pelaksanaan (pengumpulan dan analisis data), dan penyelesaian (pengolahan data, penyusunan laporan).

## HASIL

### **Perencanaan Metode *Utrubah* dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh**

Pelaksanaan metode *Utrubah* di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh dilakukan secara terstruktur melalui tahapan yang telah dirancang matang oleh guru dan pengelola. Proses ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, kegiatan harian dimulai dengan doa dan perbaikan bacaan (*tahsin*), dilanjutkan dengan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) dan penambahan hafalan baru (*ziyadah*). Jadwal ini diatur agar setiap tahapan terintegrasi, termasuk Shalat Dhuha, untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Penilaian terhadap kualitas pelaksanaan dan hafalan siswa dilakukan dengan sistematis, seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

No	Komponen yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Skor (1-4)	Keterangan
<b>1</b>	<b>Tahapan Pra-Al-Qur'an</b>			
	a. Tahsin bacaan al-Qur'an	Mampu membaca dengan tartil dan tajwid benar	<b>4</b>	Siswa menunjukkan penguasaan tajwid yang baik.
	b. Niat dan kesiapan menghafal	Menunjukkan semangat dan kesiapan	<b>4</b>	Siswa sangat antusias dan fokus saat memulai.
	c. Pembiasaan membaca harian	Rutin membaca al-Qur'an di luar halaqah	<b>3</b>	Siswa cukup konsisten dalam membaca mandiri.
<b>2</b>	<b>Tahapan Al-Qur'an (Inti)</b>			
	a. Hafalan baru ( <i>ziyadah</i> )	Menambah hafalan secara konsisten	<b>4</b>	Siswa berhasil mencapai target harian.
	b. <i>Muraja'ah</i> sistematis	Mengulang hafalan lama secara teratur	<b>3</b>	Siswa mengulang hafalan dengan cukup baik.
	c. Tadabbur ayat	Memahami makna ayat yang dihafalkan	<b>2</b>	Pemahaman makna masih perlu ditingkatkan.
	d. Keterlibatan guru	Guru membimbing aktif dalam hafalan	<b>4</b>	Guru sangat proaktif memberikan bimbingan personal.
<b>3</b>	<b>Tahapan Tahfidz</b>			
	a. Target hafalan	Mencapai target sesuai kurikulum	<b>4</b>	Target harian dan mingguan tercapai.
	b. Setoran hafalan	Menyetorkan hafalan dengan disiplin	<b>3</b>	Siswa cukup disiplin dalam jadwal setoran.
	c. Kualitas hafalan	Lancarnya hafalan dan minim kesalahan	<b>4</b>	Hafalan sangat lancar dan akurat.
	d. Evaluasi hafalan	Evaluasi bacaan dan pemahaman dilakukan	<b>4</b>	Evaluasi rutin dan umpan balik diberikan.

Suasana pembelajaran yang kondusif, didukung oleh perhatian personal dan motivasi dari guru, menumbuhkan antusiasme siswa. Muhammad Rafa merasa termotivasi

karena hafalannya "ditulis dan dievaluasi", sedangkan Habib Hafizh senang mendapat apresiasi guru. Meskipun dalam pelaksanaannya guru menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya konsistensi sebagian siswa, hal ini diatasi dengan pendekatan personal dan komunikasi proaktif. Demikian pula, siswa menghadapi tantangan seperti kesulitan menghafal ayat panjang atau gangguan lingkungan, yang diatasi dengan bimbingan sabar dari guru. Capaian signifikan siswa, seperti penambahan 10 juz dan 21 juz dalam dua tahun, menjadi bukti kuat kontribusi metode ini dalam meningkatkan hafalan secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi metode Utrujah di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh secara konsisten selaras dengan landasan teoritisnya. Pada tahap perencanaan, pengelola dan guru melakukan persiapan matang, termasuk pelatihan khusus dan pemetaan kemampuan awal siswa. Hal ini membuktikan bahwa lembaga ini menerapkan prinsip penilaian kemampuan awal yang holistik (Gusnita et al., 2025) dan persiapan guru yang memadai. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan personal setiap siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat disesuaikan sejak awal, berbeda dengan metode Tabarak sebelumnya yang bersifat seragam dan kurang adaptif.

Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa penentuan target hafalan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan individu setiap siswa menjadi inti dari keberhasilan perencanaan ini. Siswa baru diberi target awal untuk uji coba, dan target tersebut kemudian disesuaikan menjadi setengah hingga beberapa halaman per hari berdasarkan hasil capaian mereka. Praktik ini secara langsung mengimplementasikan prinsip pendekatan individual (Mufidah, 2022) yang menjadi keunggulan utama metode Utrujah. Penyesuaian target ini menumbuhkan semangat dan rasa kepemilikan pada siswa, karena mereka merasa dihargai dan tidak terbebani oleh standar yang kaku.

Selanjutnya, pelaksanaan metode ini di lapangan merefleksikan tahapan-tahapan teoritisnya dengan sangat baik. Jadwal harian yang terstruktur, dimulai dari tahsin, muraja'ah, hingga ziyadah, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sistematis (Alqudsi, 2024). Integrasi kegiatan ibadah, seperti Shalat Dhuha, ke dalam

jadwal harian juga membuktikan bahwa lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Hal ini sangat sejalan dengan tujuan metode Utrujah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang mendalam, bukan sekadar hafalan (Nijabah et al., 2023).

Pencatatan perkembangan hafalan secara berkala juga menjadi bagian krusial dari pelaksanaan metode ini. Guru secara aktif mencatat jumlah hafalan yang telah disetor, kualitas bacaan, dan kesalahan yang terjadi. Catatan ini berfungsi sebagai alat evaluasi terstruktur dan umpan balik yang sistematis (Aris Sunandar et al., 2024). Bagi siswa, adanya pencatatan ini menjadi motivasi nyata, karena mereka dapat melihat kemajuan mereka secara konkret. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi berkala sangat penting untuk menjaga kualitas dan kuantitas hafalan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi, yang sejalan dengan tantangan umum dalam pendidikan. Guru menghadapi tantangan dalam menyamakan target karena perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya konsistensi kehadiran sebagian siswa (Sodik et al., 2024). Namun, kendala ini justru diatasi dengan memperdalam pendekatan personal, seperti bimbingan individu (*talqin*) dan komunikasi proaktif dengan orang tua. Solusi ini membuktikan bahwa metode Utrujah mendorong guru untuk menjadi lebih adaptif dan komunikatif, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi siswa, kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan menghafal ayat yang panjang dan mirip, serta gangguan dari lingkungan, seperti kebisingan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa proses tahfidz memiliki hambatan alami yang harus ditangani. Guru mengatasi hal ini dengan pendampingan sabar dan motivasi verbal, sejalan dengan prinsip Utrujah yang menekankan pendekatan yang menyenangkan dan perhatian terhadap aspek emosional siswa (Nijabah et al., 2023). Dengan demikian, kendala ini tidak menghambat, melainkan memperkuat komitmen lembaga dalam menerapkan metode secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi metode Utrujah di Rumah Qur'an Ibadurrahman telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, personal, dan efektif dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an. Keberhasilan signifikan siswa, seperti penambahan hafalan 10 hingga 21 juz dalam dua

tahun, menjadi bukti empiris yang kuat bahwa metode ini mampu mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan potensi setiap individu.

## **KESIMPULAN**

Implementasi metode Utrujah di Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh telah berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa secara efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan pengelolaan kendala yang adaptif. Perencanaan metode ini menekankan pada pendekatan individual, di mana guru dibekali pelatihan khusus dan target hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, bukan diseragamkan. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengintegrasikan tahapan tahsin, muraja'ah, dan ziyadah dengan rutinitas ibadah, menciptakan lingkungan belajar yang disiplin sekaligus spiritual. Meskipun menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan gangguan lingkungan, lembaga berhasil mengatasinya dengan bimbingan personal dan komunikasi proaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Utrujah bukan hanya sekadar teknik menghafal, tetapi merupakan sebuah sistem pembelajaran holistik yang mampu menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, dan kualitas hafalan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridwan, Hilda Dwifa, M. Ikram, & Yuhendri Gusman. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 32–42. <https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V17i1.1640>
- Alqudsi, Z. (2024). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Penguatan Hafalan Dan Bacaan Siswa Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.21093/Jtikborneo.V5i2.7054>
- Aris Sunandar, Supriyadi, & Fitri Hilmiyati. (2024). Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 270–283. <https://doi.org/10.37304/Paris.V5i1.17483>
- Asari, H., Arsyad, J., & Hidayati, N. (2023). Perkembangan Lembaga Pendidikan Non Formal Rumah Tahfiz Di Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 759–774. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i03.5243>
- Dede, H., Ela, S., & Gesyani, H. (2021). Pengenalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Utrujah (Studi Kajian Di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Ediat. (2023a). Membaca Al- Qur ' An Peserta Didik Pesantren Da ' Wah Keseimbangan Dan Keserasian Perkembangan Hidup Manusia . *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 280–290.
- Ediat, E. (2023b). Pengaruh Metode Utrujah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pesantren Da'wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 280–290.
- Gusnita, F., Annisa, M., Triana, M., & Sari, M. (2025). Perencanaan Pendidikan

- Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dirasah*, 8(1), 297–308.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/Dirasah>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Mufidah, I. (2022). *Proceedings International Conference Prosiding Dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022 Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits*. 1(1), 387–394.
- Nijabah, A. S., Sari, D. E., Palupi, D. A., & ... (2023). Pelatihan Tahsin Al Qur'an Bagi Guru TPQ Menggunakan Metode Utrujah Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 589–603.
- Qolbiyyah, S., Putri, L. R., Putri, N. A., & Zulan, H. (2023). Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 85–102.
- Rambe, K. B., Indriani, R., & Khairiah, W. (2023). Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 107–128. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1677>
- Rasji, & Budiman, M. A. (2023). Tinjauan Hukum Terhadap Pengawasan Dan Penyidikan Oleh Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1766–1771.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5423/3224>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 188–200.  
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Sodik, M., Nur Syayidah, L., & Fadilah, A. I. (2024). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

- Santri Di Pondok Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 859–870.  
<https://doi.org/10.58401/Dirasah.V7i2.1364>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syamsuddin, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Spritualitas Melalui Kegiatan Rohani Islam Pada Lembaga Pendidikan. *Jambura Journal Of Educational ...*, 4, 214–222. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2592>
- Talebe, T., & Isramin. (2019). Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr*, 15(1), 113–129.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>  
<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 15–28.  
<https://doi.org/10.56114/Integrasi.V2i1.11330>